

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani Penangkar Benih Padi

Petani yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani penangkar benih padi anggota kelompok tani, yang menerima pelayanan penangkaran benih padi Unit Pelayanan Teknis (UPT) Balai Benih Pertanian (BBP) Barongan yang berada di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Terkait dengan kepuasan terhadap pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan perlu diungkapkan gambaran profil petani penangkar benih padi meliputi identitas petani yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan pokok, status penggunaan lahan penangkaran benih padi, luas lahan yang digunakan untuk penangkaran benih padi dan pengalamannya menangkarkan benih padi dengan UPT BBP Barongan. Profil petani penangkar benih padi akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin

Tabel 13 menunjukkan dari 63 petani penangkar benih padi di Kecamatan Jetis yang menerima pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, sebagian besar laki-laki yaitu 60 orang atau sekitar 95,2 %.

Tabel 13. Profil Petani Penangkar Benih Padi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	∑ Jiwa (Orang)	Prosentase
Laki-laki	60	95,2 %
Perempuan	3	4,8 %
Jumlah	63	100 %

Dominannya laki-laki yang menerima pelayanan penangkaran benih padi oleh UPT BBP Barongan dikarenakan menjadi petani penangkar benih padi membutuhkan tenaga yang kuat dan kemampuan dalam bekerjasama

2. Umur

Petani penangkar benih padi yang mendapatkan pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan sebagian besar berumur di atas 46 tahun atau sekitar 75 % (Tabel 14). Pada umur tersebut petani penangkar benih padi diharapkan masih memiliki kemampuan dalam menerima teknologi dan inovasi di bidang pertanian khususnya penangkaran benih padi.

Tabel 14. Profil Petani Penangkar Benih Padi Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Σ Jiwa (Orang)	Prosentase
30 - 45	15	23,8 %
46 - 60	32	50,8 %
61 - 75	16	25,4 %
Jumlah	63	100 %

Terkait dengan kepuasan pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, terlihat dominannya petani penangkar benih padi yang tua daripada yang muda. Ini dikarenakan petani penangkar benih padi yang tua memiliki ketertarikan pada program kemitraan yang diselenggarakan oleh UPT BBP Barongan yaitu dengan adanya pinjaman modal dan terjaminnya pasar, sedangkan petani penangkar benih padi yang muda ingin belajar menjadi penangkar benih padi.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 15 menunjukkan bahwa sebagian besar petani penangkar benih padi yang mendapatkan pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah yaitu hanya sampai pendidikan SD saja. Ini dapat dilihat dari banyaknya petani penangkar benih padi yang berpendidikan SD. Hal ini terjadi disebabkan masih rendahnya tingkat kesadaran

petani penangkar benih padi yang dikarenakan tingkat ekonomi orang tua petani

penangkar benih padi pada saat itu masih rendah sehingga kebanyakan dari petani penangkar benih padi tersebut tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Tabel 15. Profil Petani Penangkar Benih Padi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Σ Jiwa (Orang)	Prosentase
SD	34	54,0 %
SMP	7	27,0 %
SMU/SMK	9	14,3 %
Diploma	1	1,6 %
S1	2	3,2 %
Jumlah	63	100 %

Terkait dengan kepuasan pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, petani penangkar benih padi di Kecamatan Jetis memiliki persepsi yang sama baiknya terhadap kinerja pelayanan yang diberikan. Hal ini dikarenakan petani penangkar benih padi yang pendidikannya rendah maupun tinggi sama-sama ingin mendapatkan pelayanan yang mudah dan cepat.

4. Status Penggunaan Lahan Penangkaran Benih Padi

Tabel 16 menunjukkan bahwa petani penangkar benih padi di Kecamatan Jetis sebagian besar menggunakan lahan penangkaran benih padinya berstatus sewa yaitu sekitar 57,1 %. dan sebagian lainnya menggunakan lahan milik sendiri dan menyakap sekitar 32,9 %. Status lahan yang digunakan petani penangkar benih padi dapat mengindikasikan peluang usaha penangkaran benih padi.

Tabel 16. Profil Petani Penangkar Benih Padi Berdasarkan Status Penggunaan Lahan Penangkaran Benih Padi

Status Lahan	Σ Jiwa (Orang)	Prosentase
Milik Sendiri	10	15,9 %
Sewa	36	57,1 %
Sakap	17	27,0 %
Jumlah	63	100 %

Adapun keterkaitan status penggunaan lahan terhadap pelayanan penangkaran benih padi, UPT BBP Barongan lebih mengutamakan petani penangkar benih padi yang penggunaan lahannya berstatus sewa. Hal ini dikarenakan petani penangkar benih padi yang status lahannya menyewa cenderung lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan penangkaran benih padinya.

5. Luas Lahan Petani Penangkar Benih Padi

Luas lahan merupakan hal penting, karena kita dapat mengetahui besarnya modal yang diberikan UPT BBP Barongan sebagai bentuk pelayanan penangkaran benih padi terhadap petani penangkar benih padi di Kecamatan Jetis.

Tabel 17. Luas Lahan Petani Penangkar Benih Padi

Luas Lahan (ha)	Σ Jiwa (Orang)	Prosentase
0 – 0,4	58	92 %
0,41 – 0,8	2	3,2 %
0,81 – 1,2	3	4,8 %
Jumlah	63	100%

Tabel 17 menunjukkan bahwa luas lahan penangkaran benih padi yang digunakan petani penangkar benih padi di Kecamatan Jetis berbeda-beda. Adapun petani penangkar benih padi yang memiliki luas lahan antara 0 – 0,4 ha yaitu berjumlah 58 orang atau sekitar 92% dan untuk petani penangkar benih padi yang memiliki luas lahan antara 0,41 – 0,8 ha yaitu ada 2 orang atau sekitar 3,2%, sedangkan petani penangkar benih padi yang memiliki luas lahan antara 0,81 – 1,2 ha berjumlah 3 orang atau 4,8%. Hal ini dapat diketahui bahwa petani penangkar benih padi yang ada di Kecamatan Jetis memiliki luas lahan lebih dari 1 ha dan

6. Pengalaman Menangkarkan Benih Padi

Petani penangkar benih padi yang menjadi sampel sebagian besar memiliki pengalaman menangkarkan benih padi sekitar 3 tahun, hal ini dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Profil Petani Penangkar Benih Padi Berdasarkan Pengalaman Menangkarkan Benih Padi

Lama Penangkaran (Tahun)	Σ Jiwa (Orang)	Prosentase
≤ 1	1	1,6 %
$1 < P \leq 2$	19	30,0 %
$2 < P \leq 3$	27	42,8 %
$3 < P \leq 4$	3	4,8 %
$4 < P \leq 5$	13	20,6 %
Jumlah	63	100 %

Terkait dengan kepuasan petani penangkar benih padi terhadap pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, pengalaman petani penangkar benih padi yang belum lama tersebut dapat mempengaruhi pemikiran atau persepsi petani penangkar benih padi terhadap sesuatu hal, termasuk pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan. Namun tidak menutup kemungkinan petani penangkar benih padi yang pengalamannya lebih dari 3 tahun juga memiliki persepsi yang berbeda terhadap pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan.

B. Profil Kemitraan

Kemitraan sebagai kesepakatan dari dua pelaku ekonomi yang mempunyai kepentingan bersama (efektivitas dan efisiensi usaha) dalam menjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling memerlukan satu sama lainnya. Untuk mengetahui profil kemitraan yang terjadi antara kelompok tani penangkar benih padi dengan UPT Balai Benih Pertanian

1. Input

Input merupakan modal awal yang dimiliki oleh kelompok tani penangkar benih padi dan UPT BBP Barongan sendiri yang mewujudkan terjadinya kerjasama dalam bentuk kemitraan. Tabel 19 menunjukkan bahwa input di dalam kemitraan penangkaran benih padi sebagian besar disediakan oleh UPT BBP Barongan.

Tabel 19. Input Kemitraan Kelompok Tani Penangkar Benih Padi dan UPT Balai Benih Pertanian Barongan

INPUT	
UPT Balai Benih Pertanian Barongan	Kelompok Tani Penangkar Benih Padi
1. Benih padi kelas Benih dasar (<i>Foundation Seed/FS</i>)	1. Lahan sawah
2. Modal (Uang)	2. Tenaga Kerja (Petani Penangkar Benih Padi)
3. Tenaga Kerja (Sertifikasi, Administrasi, Prosesing, Pemasaran dan Umum)	

Pada kemitraan penangkaran benih padi ini, input yang dimiliki kelompok tani penangkar benih padi yaitu lahan persawahan dan tenaga kerja (Petani Penangkar Benih Padi). Mereka berminat mengikuti program kemitraan ini dikarenakan adanya kepastian jaminan pasar, modal pinjaman yang diberikan berupa benih dan uang tanpa jaminan dan bunga.

Kemudian, input yang dimiliki UPT BBP Barongan berupa benih padi, modal (uang) serta tenaga kerja. Adapun input yang *pertama*, berupa benih padi kelas benih dasar (*Foundation Seed/FS*). Benih dasar merupakan turunan pertama dari benih penjenis yang memenuhi standar mutu kelas benih dasar. Besaran pinjaman benih padi yang diberikan didasarkan pada luasan lahan, yaitu 25 kg/Ha. Benih padi ini diserahkan dan dikelola oleh masing-masing kelompok tani, untuk

Input yang *kedua* yaitu modal (uang), UPT BBP Barongan meminjamkan modal kepada petani penangkar benih padi tanpa jaminan. Modal ini digunakan untuk kebutuhan sarana prasarana penangkaran benih padi, seperti pembelian pupuk, obat-obat pertanian, serta sewa lahan. Besarnya pinjaman ditentukan oleh luasan lahan yang akan digunakan dalam penangkaran benih padi, yaitu sebesar Rp. 500.000,-/1000 m². Pinjaman modal ini dikelola oleh masing-masing kelompok tani, untuk memudahkan pembagian kepada petani penangkar benih padi. Pengembalian benih padi dan modal (uang) dilakukan pada saat panen yaitu ketika pembayaran Gabah Kering Petani (GKP), dengan cara memotong langsung uang hasil panen. Namun ada juga, kelompok tani penangkar benih padi yang mengembalikan benih padi dan modal setelah panen dilakukan dengan datang ke kantor UPT BBP Barongan.

Input *ketiga* dari UPT BBP Barongan yaitu tenaga kerja, tenaga kerja ini meliputi penanggung jawab administrasi, penanggung jawab sertifikasi, penanggung jawab prosesing, serta penanggung jawab pemasaran.

2. Output

Output merupakan hasil dari usaha kemitraan yang dilakukan kelompok tani penangkar benih padi dengan UPT BBP Barongan yang dinyatakan dalam bentuk produk (benih padi). Tabel 20 menunjukkan bahwa benih padi yang dihasilkan oleh seluruh kelompok tani penangkar benih padi outputnya

Tabel 20. Output Kemitraan Kelompok Tani Penangkar Benih Padi dan UPT Balai Benih Pertanian Barongan

Kelompok Tani	Varietas Benih Padi	Output
Sumber Rejeki (Dk. Sumber)	Ciherang	Benih Pokok (<i>Stock Seed</i>)
Sri Rejeki (Dk. Sawahan)	IR 64	Benih Pokok (<i>Stock Seed</i>)
Rukun Makmur (Dk. Sumber)	Situ Bagendit	Benih Pokok (<i>Stock Seed</i>)
Ngudi Mulyo (Dk. Ponggok)	Ciherang	Benih Pokok (<i>Stock Seed</i>)
Rukun Makmur (Dk. Ngentak)	Pepe	Benih Pokok (<i>Stock Seed</i>)

Sumber: UPT Balai Benih Pertanian Barongan tahun 2012

Dari lima kelompok tani penangkar benih padi yang bermitra dengan UPT BBP Barongan di Kecamatan Jetis, terdapat dua kelompok tani (KT. Sumber Rejeki dan KT. Ngudi Mulyo) yang menangkarkan benih padi dengan varietas yang sama (Ciherang). Hal ini terjadi karena kedua kelompok tani penangkar benih padi ini mendapatkan giliran untuk menangkarkan benih padi Varietas Ciherang.

Output dari kemitraan penangkaran benih padi dengan lima kelompok tani penangkar benih padi di Kecamatan Jetis, yaitu benih padi kelas benih pokok. Benih pokok merupakan turunan pertama dari benih dasar atau benih penjenis yang memenuhi standar mutu kelas benih pokok. UPT BBP Barongan lebih banyak memproduksi benih padi dengan kelas benih pokok dikarenakan kelas benih padi ini lebih banyak permintaan di pasar. Data produksi benih padi berdasarkan varietas dan kelas benih yang pernah dihasilkan di UPT BBP

3. Teknologi

Dalam proses budidaya penangkaran benih padi terdapat prosedur dan anjuran teknologi yang harus dilakukan oleh kelompok tani penangkar benih padi. Teknologi yang digunakan dalam penangkaran benih padi antara kelompok tani penangkar benih padi dengan UPT BBP Barongan yaitu teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Adapun tujuan dari penerapan PTT pada kemitraan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan yaitu dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi; meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani; serta terjadinya kemantapan sistem produksi padi (perbaikan kondisi lahan). Pengelolaan Tanaman Terpadu merupakan pendekatan dalam pemecahan masalah produksi di suatu daerah dengan menerapkan teknologi yang sesuai dan dipilih sendiri dengan bantuan penyuluh, bersifat spesifik lokasi, bergantung pada masalah yang akan diatasi, serta perbaikan cara budidaya yang lebih efisien dan efektif.

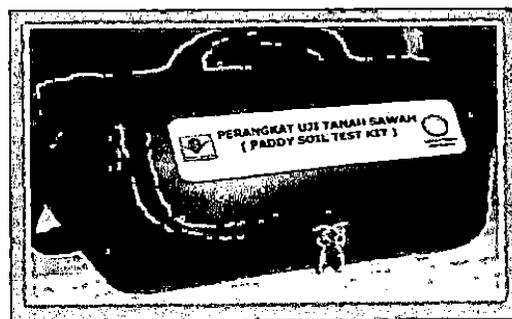
Terdapat dua komponen yang harus dilaksanakan dalam penerapan PTT, yaitu komponen wajib dan pilihan. Komponen PTT yang wajib dilaksanakan yaitu penggunaan varietas unggul baru sesuai karakteristik lahan, lingkungan dan keinginan petani; penggunaan benih bermutu (terjamin kemurnian varietasnya dan memiliki daya kecambah tinggi); pemupukan N berdasarkan bagan warna



Pengukuran warna daun padi dengan BWD.

Gambar. 3

Komponen pilihan PTT yang dapat dilakukan yaitu penanaman bibit muda (<21 Hari Setelah Sebar/HSS); jumlah bibit 1 - 3 batang/lubang tanaman dengan mempertahankan populasi minimal 250.000 rumpun/Ha; pengairan berselang (*intermittent*); pemupukan P dan K berdasarkan status hara tanah menggunakan perangkat uji tanah sawah/PUTS (Gambar 4) untuk pemecahan masalah kesuburan tanah jika terjadi; pengendalian gulma secara terpadu; serta panen beregu dan pasca panen menggunakan alat perontok.



Gambar. 4

4. Lingkungan

Lingkungan memiliki peranan penting dalam mewujudkan jalannya kemitraan yang terjadi antara kelompok tani penangkar benih padi dengan UPT BBP Barongan. Terdapat 3 hal, terkait dengan lingkungan yang mempengaruhi

... di lingkungan tani penangkar benih padi di kelompok tani penangkar benih

padi di Kecamatan Jetis dengan UPT BBP Barongan yaitu, *pertama* lingkungan fisik, *kedua* lingkungan ekonomi, dan *ketiga* lingkungan kelembagaan.

a. Lingkungan Fisik

Kecamatan Jetis didominasi topografi berupa dataran (90%) dan lahannya sebagian besar berupa persawahan, ini sangat mendukung dilakukannya kegiatan penangkaran benih padi. Meskipun curah hujan di Kecamatan Jetis termasuk ke dalam tipe E (agak kering) yaitu 148,39 mm/th, tetapi terdapat sungai besar yang melewati kecamatan ini yaitu Sungai Opak. Adanya Sungai Opak sangat membantu proses pengairan penangkaran benih padi.

Terdapatnya tanah kas desa yang berupa persawahan di Kecamatan Jetis dengan luas 132 Ha (monografi Kec. Jetis), hal ini sangat berpotensi untuk dilakukan kegiatan penangkaran benih padi. Meskipun tanah kas desa tersebut berpecah-pecah tetapi berada pada hamparan yang luasnya > 1 Ha. Ini sangat mendukung untuk kegiatan penangkaran benih padi mengingat dalam melakukan sertifikasi penangkaran benih padi mengharuskan lahan dengan luasan minimal 1 Ha.

Tanah kas desa ini, berdampingan dengan rumah penduduk. Hal ini sangat mendukung, dikarenakan penduduk yang berada di sekitar tanah kas desa mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Maka dari itu banyak ditemui

b. Lingkungan Ekonomi

Keadaan ekonomi suatu wilayah menentukan proses jalannya kerjasama kemitraan yang dikembangkan. Mayoritas anggota kelompok tani penangkar benih padi yang bermitra dengan UPT BBP Barongan berada di lingkungan pertanian, yang didekat lahannya banyak terdapat kandang sapi. Ini memudahkan untuk mendapatkan pupuk organik yang berasal dari kotoran sapi, yang dibutuhkan saat proses penangkaran benih padi dilaksanakan. Selain itu, anggota kelompok tani penangkar benih padi juga mendapatkan harga yang lebih murah karena ketersediaan dan dekat dengan sumber input.

Anggota kelompok tani penangkar benih padi memiliki kemampuan dan keahlian untuk melakukan penangkaran benih padi. Namun, disamping itu menginginkan adanya jaminan pasar dan keuntungan dari hasil usaha penangkarannya. Unit Pelayanan Teknis Balai Benih Pertanian Barongan sebagai institusi publik menyediakan modal berupa sarana produksi pertanian yang dibutuhkan, juga menjamin pasar untuk benih padi yang ditangkarkan oleh anggota kelompok tani penangkar benih padi.

c. Lingkungan Kelembagaan

Keberadaan lembaga yang ada dalam kemitraan memiliki peranan penting terhadap proses berjalannya kemitraan itu sendiri. Pada kemitraan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, terdapat tiga lembaga yang terlibat; yaitu dua lembaga dari pihak pemerintah dan satu lembaga dari pihak swasta. Dua lembaga tersebut yaitu *pertama* UPT BBP Barongan sebagai penyelenggara program

masing-masing kedua pihak jujur melakukan kewajibannya dalam penangkaran benih padi. Sebagai contoh apabila anggota kelompok tani penangkar benih padi mencampurkan benih padi varietas lain pada saat penangkaran, maka hal ini akan diketahui pada proses sertifikasi yang nantinya akan menyebabkan kegagalan dalam penangkaran. Adapun malu disini yaitu apabila ada anggota kelompok tani penangkar benih padi yang tidak jujur dalam melaksanakan penangkaran benih padi, yang menyebabkan kegagalan penangkaran benih padi maka kelompok tani tersebut ikut menanggung akibatnya. Serta yang dimaksud disiplin, yaitu baik pihak kelompok tani penangkar benih padi maupun UPT BBP Barongan mengikuti tahapan-tahapan prosedur standar pelayanan penangkaran yang sudah ditetapkan sehingga GKP di panen sesuai dengan waktunya.

6. Struktur Sosial

Dalam kemitraan penangkaran benih padi, UPT BBP Barongan, kelompok tani penangkar benih padi serta anggota kelompok tani penangkar benih padi memiliki hubungan yang saling terkait. Unit Pelayanan Teknis Balai Benih Pertanian Barongan sebagai produsen benih padi memberikan bantuan sarana produksi yang dibutuhkan, pendampingan dengan cara melakukan bimbingan ilmu, wawasan serta teknologi baru. Selain itu, juga memfasilitasi proses sertifikasi penangkaran benih padi.

Kelompok tani penangkar benih padi sebagai wadah atau lembaga perkumpulan dari anggotanya berperan membantu untuk mendapatkan sarana produksi yang dibutuhkan untuk kegiatan penangkaran benih padi, bertanggung

jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan penangkaran benih padi yang dilakukan oleh

anggotanya, menampung aspirasi anggotanya dan menyampaikannya kepada UPT BBP Barongan. Membantu UPT BBP Barongan dalam memberikan informasi kepada para anggotanya, seperti informasi hasil tahapan seleksi sertifikasi, persiapan sosialisasi penangkaran benih padi, siap panen dan kesepakatan harga gabah kering petani (GKP).

Anggota kelompok tani penangkar benih padi merupakan bagian terkecil dari kelompok tani yang melaksanakan penangkaran benih padi di areal sawah yang sudah didaftarkan. Dari penangkaran benih padi tersebut, anggota kelompok tani penangkar benih padi yang memproduksi benih padi sebagai bahan baku yang dibutuhkan oleh UPT BBP Barongan.

C. Kualitas Pelayanan

Untuk mengetahui kualitas pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, yaitu dengan mengukur standar operasional prosedur (SOP) pelayanan penangkaran benih padi yang ada dengan yang terjadi di lapangan. Pengukuran ini menggunakan 4 kriteria yaitu; tidak sesuai, kurang sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Pengukuran SOP pelayanan penangkaran benih padi dilakukan di lima kelompok tani penangkar benih padi yang terdaftar sebagai mitra dengan UPT BBP Barongan yang berada di Kecamatan Jetis pada tahun 2012, kelompok tani tersebut yaitu Sumber Rejeki (Dk. Sumber), Sri Rejeki (Dk. Sawahan), Rukun Makmur (Dk. Sumber), Ngudi Mulyo (Dk. Pongkok 1), dan Rukun

Hasil pengukuran kualitas pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP

Barongan secara total menunjukkan bahwa kualitas pelayanannya **sangat baik**, hal ini dapat dilihat pada Tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Hasil Pengukuran Kualitas Pelayanan Penangkaran Benih Padi di UPT BBP Barongan

No	Sub Variabel Kualitas Pelayanan	Rata ²	Kategori
1	Pendaftaran		
	a. Mendaftar	3,09	Baik
	b. Persyaratan Mendaftar	3,90	Sangat Baik
	c. Penyampaian Kontrak Perjanjian	1,66	Kurang Baik
2	a. Peninjauan Awal Lahan Penangkaran Benih Padi	2,73	Baik
3	Sosialisasi Penangkaran Benih Padi		
	a. Penyampaian Materi Sosialisasi	2,93	Baik
	b. Kesepakatan Hasil Sosialisasi	3,50	Sangat Baik
4	a. Peminjaman Sarana Prasarana Penangkaran Benih Padi	3,87	Sangat Baik
5	a. Pelaksanaan Penangkaran Benih Padi	4	Sangat Baik
6	Sertifikasi Benih Padi ke BPSB		
	a. Pendampingan Sertifikasi Penangkaran Benih Padi	3,96	Sangat Baik
	b. Penyampaian Informasi Seleksi Sertifikasi Penangkaran Benih Padi	3,79	Sangat Baik
7	a. Penawaran Harga GKP	3,58	Sangat Baik
8	Pembelian dan Penimbangan Langsung GKP		
	a. Pembelian Langsung GKP	3,96	Sangat Baik
	b. Penimbangan Langsung GKP	4	Sangat Baik
	Total	45,031	Sangat Baik

Untuk lebih detail peneliti mendiskripsikan hasil penelitian setiap sub variabel kualitas pelayanan sebagai berikut.

1. Pendaftaran

Tabel 23 menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan pendaftaran penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan sebagian besar dilaksanakan berdasarkan dengan SOP pelayanan penangkaran benih padi. Pada sub mendaftar sebagian besar petani penangkar benih padi (51 orang atau 81,0 %) sesuai yaitu mendaftar secara lisan dan mewakili kelompok tani. Pada sub pemenuhan

atau 96,8 %) sangat sesuai yaitu tergabung dalam kelompok tani dan lahan penangkarannya ≥ 1 Ha. Namun pada sub penyampaian kontrak perjanjian saat pendaftaran sebagian besar petani penangkar benih padi (49 orang atau 77,8 %) tidak sesuai yaitu tidak ada penyampaian hak dan kewajiban kedua pihak.

Tabel 23. SOP Pelayanan Pendaftaran Penangkar Benih Padi di UPT BBP Barongan

Standar Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ (%)
	Tidak Sesuai (TS) Σ (%)	Kurang Sesuai (KS) Σ (%)	Sesuai (S) Σ (%)	Sangat Sesuai (SS) Σ (%)	
I. Pendaftaran					
a. Mendaftar	2 (3,2)	-	51 (81,0)	10 (15,9)	63 (100)
b. Persyaratan	2 (3,2)	-	-	61 (96,8)	63 (100)
c. Penyampaian Kontrak Perjanjian	49 (77,8)	-	-	14 (22,2)	63 (100)

Dominannya petani penangkar benih padi (51 orang atau 81,0 %) yang mendaftar secara lisan dengan mewakilkan kelompok taninya menunjukkan kecenderungan bahwa petani penangkar benih padi menginginkan cara yang mudah dan cepat. Ini mungkin dikarenakan faktor tingkat pendidikan petani penangkar benih padi yang mayoritas rendah dan umur petani penangkar benih padi yang sebagian besar tergolong tua. Faktor kedekatan dengan petugas UPT BBP Barongan dan terbentuknya perasaan saling percaya dapat juga mempengaruhi petani penangkar benih padi mendaftar secara lisan saja. Namun terdapat pula petani penangkar benih padi (2 orang atau 3,2%) yang tidak sesuai SOP pelayanan dalam mendaftar yaitu secara lisan dan tidak mewakili kelompok tani. Hal ini dikarenakan lahan penangkarannya bersebelahan dengan lahan

penangkaran benih padi milik UPT BBP Barongan dan kemungkinan mereka sering bertemu dengan petugas UPT BBP Barongan.

Mayoritas pemenuhan persyaratan pendaftaran penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan terlaksana sesuai SOP pelayanan penangkaran benih padi (61 orang atau 96,8 %). Ini mengindikasikan kesadaran petani penangkar benih padi terhadap pentingnya pemenuhan persyaratan dalam mengikuti penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan. Pemenuhan persyaratan pendaftaran penangkaran benih padi merupakan tahap awal yang menentukan lulus tidaknya kelompok tani untuk mengikuti penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan. Namun masih ada petani penangkar benih padi (2 orang atau 3,2%) yang tidak sesuai SOP pelayanan dalam pemenuhan persyaratan pendaftaran yaitu tidak tergabung dalam kelompok tani/perseorangan dan lahan penangkarannya < 1 Ha. Hal ini terjadi karena sama seperti pada sub pelayanan mendaftar.

Petugas UPT BBP Barongan dalam penyampaian kontrak perjanjian tidak melaksanakan sesuai SOP pelayanan penangkaran benih padi yang ada. Sebagian besar petani penangkar benih padi (49 orang atau 77,8 %) tidak mengetahui adanya penyampaian hak dan kewajiban kemitraan penangkaran benih padi. Ini menunjukkan kecenderungan petani penangkar benih padi mengikuti perwakilan kelompok taninya. Namun, terdapat petani penangkar benih padi (14 orang atau 22,2 %) yang menerima penyampaian hak dan kewajiban kemitraan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan. Mereka merupakan perwakilan kelompok tani

Pada SOP pelayanan pendaftaran, hanya sub persyaratan pendaftaran yang pelaksanaannya sangat sesuai yaitu 96,8 % dari 63 petani penangkar benih padi. Sedangkan, pada dua sub yaitu sub mendaftar dan penyampaian kontrak perjanjian masing-masing yang sangat sesuai hanya 15,9 % dan 22,2 % dari 63 petani penangkar benih padi.

2. Peninjauan Awal Lahan Penangkaran Benih Padi

Peninjauan awal lahan penangkaran benih padi dilakukan secara langsung oleh petugas UPT BBP Barongan, setelah kelompok tani penangkar benih padi melakukan pendaftaran. Pelaksanaan peninjauan awal lahan penangkaran benih padi yaitu dengan mengukur luas lahan sawah yang akan digunakan untuk penangkaran benih padi dan mengecek batas-batas terluar lahan penangkaran benih padi. Tabel 24 menunjukkan sebagian besar petani penangkar benih padi (51 orang atau 81 %) menyatakan bahwa peninjauan awal lahan penangkaran benih padi dilakukan sesuai SOP pelayanan penangkaran benih padi.

Tabel 24. SOP Pelayanan Peninjauan Awal Lahan Penangkaran Benih Padi di UPT BBP Barongan

Standar Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ (%)
	Tidak Sesuai (TS) Σ (%)	Kurang Sesuai (KS) Σ (%)	Sesuai (S) Σ (%)	Sangat Sesuai (SS) Σ (%)	
2. a. Peninjauan Awal Lahan Penangkaran Benih Padi	5 (7,9)	7 (11,1)	51 (81,0)	- -	63 (100)

Petani penangkar benih padi (51 orang atau 81 %) mengetahui petugas UPT BBP Barongan melakukan peninjauan awal lahan penangkaran benih padi dengan mengecek batas-batas terluar lahan penangkaran benih padi, menunjukkan

benih padi dengan mengecek batas-batas terluar nantinya akan mempengaruhi proses sertifikasi penangkaran benih padi. Karena dalam sertifikasi penangkaran benih padi mengharuskan jarak minimal 2 meter dengan batas-batas terluar tanaman non penangkaran. Hal ini untuk menghindari adanya campuran varietas lain (CVL) saat proses penangkaran benih padi dilakukan. Petugas UPT BBP Barongan juga mengecek hamparan dan kondisi saluran pengairan lahan penangkaran benih padi.

Masih ada juga petani penangkar benih padi (7 orang atau 11,1 %) yang menyatakan pelayanan peninjauan awal lahan penangkaran benih padi kurang sesuai yaitu mengetahui petugas melakukan peninjauan langsung ke lokasi tetapi tidak mengecek batas-batas lahan penangkaran. Ini dikarenakan faktor waktu lamanya petani mengikuti penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan sehingga petugas sudah mengetahui lahan penangkaran benih padi yang akan digunakan. Terdapat pula petani penangkar benih padi (5 orang 7,9 %) yang menyatakan pelayanan peninjauan awal lahan penangkaran benih padi tidak sesuai yaitu petugas tidak melakukan peninjauan langsung ke lokasi penangkaran. Besar kemungkinan pada saat peninjauan awal petani tersebut tidak berada di lokasi penangkaran bersama kelompok taninya.

Pada SOP pelayanan peninjauan awal lahan penangkaran tidak terdapat pelaksanaan yang sangat sesuai atau 0 % dari 63 petani penangkar benih padi.

3. Sosialisasi Penangkaran Benih Padi

Sosialisasi penangkaran benih padi merupakan wadah pertemuan antara pihak UPT BBP Barongan dengan kelompok tani penangkar benih padi. Pada

Tabel 25, sebagian besar petani penangkar benih padi (41 orang atau 65,1 %) menyatakan kesepakatan sosialisasi penangkaran benih padi sangat sesuai dengan SOP pelayanan yaitu hasil dari sosialisasi disepakati keseluruhan oleh kedua pihak. Namun pada penyampaian materi sosialisasi penangkaran benih padi kurang sesuai dengan SOP pelayanan yaitu 1-2 materi saja yang disampaikan saat sosialisasi, ini berdasarkan pada hasil pengukuran sebagian besar petani penangkar benih padi (49 orang atau 77,8 %) yang menyatakan demikian.

Tabel 25. SOP Pelayanan Sosialisasi Penangkaran Benih Padi di UPT BBP Barongan

Standar Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ (%)
	Tidak Sesuai (TS) Σ (%)	Kurang Sesuai (KS) Σ (%)	Sesuai (S) Σ (%)	Sangat Sesuai (SS) Σ (%)	
3. Sosialisasi					
a. Penyampaian Materi	9 (14,3)	49 (77,8)	5 (7,9)	- -	63 (100)
b. Kesepakatan	4 (6,3)	1 (1,6)	17 (27,0)	41 (65,1)	63 (100)

Pada penyampaian materi sosialisasi penangkaran benih padi mayoritas petani penangkar benih padi (49 orang atau 77,8 %) menyatakan petugas UPT BBP Barongan menyampaikan dua materi sosialisasi yaitu sertifikasi penangkaran benih padi dan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Meskipun hanya dua materi, namun bagi petani penangkar benih padi materi sosialisasi ini sangat penting terkait dengan teknis penangkaran benih padi di lapangan dan pengetahuan baru bagi mereka. Namun ada petani penangkar benih padi (9 orang atau 14,3 %) yang menyatakan tidak ada penyampaian materi sosialisasi oleh

sosialisasi penangkaran benih padi. Tetapi mereka berusaha mencari informasi hasil sosialisasi penangkaran benih padi dari perwakilan kelompok taninya.

Kesepakatan dari pertemuan sosialisasi penangkaran benih padi sebagian besar petani penangkar benih padi (41 orang atau 65,1 %) menyepakati secara keseluruhan namun terdapat sebagian kecil petani penangkar benih padi (17 orang atau 27,0 %) yang menyepakati sebagian besar saja. Ini menunjukkan ada dinamika dalam masing-masing kelompok tani penangkar benih padi. Bagi petani penangkar benih padi yang menyepakati secara keseluruhan menunjukkan kelompok tani mereka lebih siap mengikuti kegiatan penangkaran benih padi, adapun yang mereka sepakati yaitu tata cara pembayaran GKP, penentuan varietas benih padi, dan penentuan waktu tanam benih padi. Bagi petani penangkar benih padi yang menyepakati sebagian besar dari pertemuan sosialisasi penangkaran benih padi, mereka hanya menyepakati tata cara pembayaran GKP dan penentuan waktu tanam. Untuk penentuan varietas benih padi mereka merasa ditentukan oleh UPT BBP Barongan.

Pada SOP pelayanan sosialisasi penangkaran benih padi, hanya sub kesepakatan sosialisasi yang pelaksanaannya sangat sesuai yaitu 65,1 % dari 63 petani penangkar benih padi. Sedangkan, pada sub penyampaian materi tidak terdapat pelaksanaan yang sangat sesuai atau 0 % dari 63 petani penangkar benih padi.

4. Peminjaman Sarana Prasarana Penangkaran Benih Padi

Peminjaman sarana prasarana penangkaran ini berupa benih padi dan

meminjamkan peralatan teknis seperti genset, pompa air dan selang untuk memperlancar kebutuhan pengairan bagi petani penangkar benih padi. Pelayanan peminjaman sarana prasarana penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan menunjukkan sebagian besar petani penangkar benih padi (55 orang atau 87,3 %) menyatakan sangat sesuai dengan SOP pelayanan yaitu UPT BBP Barongan meminjamkan benih padi dan modal (uang) tanpa jaminan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. SOP Pelayanan Peminjaman Sarana Prasarana Penangkaran Benih Padi di UPT BBP Barongan

Standar Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ (%)
	Tidak Sesuai (TS)	Kurang Sesuai (KS)	Sesuai (S)	Sangat Sesuai (SS)	
	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)	
4. a. Peminjaman Sarana Prasarana Penangkaran Benih Padi	-	-	8 (12,7)	55 (87,3)	63 (100)

Dominannya petani penangkar benih padi yang mendapatkan pinjaman menunjukkan benih padi dan modal (uang) sangat dibutuhkan petani penangkar benih padi. Benih padi yang dipinjamkan merupakan benih padi kemasan bersertifikat yang sudah teruji kualitasnya sehingga daya tumbuh, kadar air dan keseragaman varietasnya sudah diketahui. Sedangkan modal (uang) yang dipinjamkan kepada petani penangkar benih padi digunakan sebagai biaya tenaga kerja, pembelian pupuk serta pestisida/obat-obat pertanian. Namun terdapat petani penangkar benih padi (8 orang atau 12,7 %) yang hanya dipinjami benih padi saja, ini dikarenakan mereka masih memiliki modal (uang) hasil keuntungan dari

Pada SOP pelayanan peminjaman sarana dan prasarana penangkaran benih padi pelaksanaannya 87,3 % sangat sesuai dari 63 petani penangkar benih padi.

5. Pelaksanaan Penangkaran Benih Padi

Pelaksanaan penangkaran benih padi yaitu petani penangkar benih padi melaksanakan penangkaran di lahan yang sudah terdaftar di UPT BBP Barongan. Tabel 27 menunjukkan keseluruhan petani penangkar benih padi (63 orang atau 100 %) menyatakan pelayanan pelaksanaan penangkaran benih padi dilaksanakan sangat sesuai dengan SOP pelayanan.

Tabel 27. SOP Pelayanan Pelaksanaan Penangkaran Benih Padi di UPT BBP Barongan

Standar Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ (%)
	Tidak Sesuai (TS) Σ (%)	Kurang Sesuai (KS) Σ (%)	Sesuai (S) Σ (%)	Sangat Sesuai (SS) Σ (%)	
5. a. Pelaksanaan	-	-	-	63 (100)	63 (100)

Petani penangkar benih padi melakukan ini dikarenakan ada keterikatan dengan kelompok taninya. Bagi petani penangkar benih padi tidak mudah untuk mendapatkan lahan penangkaran benih padi yang berada pada satu hamparan serta dengan luas minimal 1 Ha.

Pada SOP pelayanan pelaksanaan penangkaran benih padi sepenuhnya sangat sesuai yaitu 100 % dari 63 petani penangkar benih padi.

6. Sertifikasi Benih Padi ke Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB)

Tabel 28 menunjukkan sebagian besar petani penangkar benih padi (61

96,8 %) menyatakan pelayanan pendampingan sertifikasi penangkaran

benih padi ke BPSB sangat sesuai dengan SOP pelayanan yaitu pendampingan oleh petugas UPT BBP Barongan dari pemeriksaan pendahuluan sampai dengan pemeriksaan menjelang panen. Pada pelayanan penyampaian informasi seleksi sertifikasi penangkaran benih padi mayoritas petani penangkar benih padi (50 orang atau 79,4 %) menyatakan hal yang sama yaitu sangat sesuai dengan SOP pelayanan yaitu setiap tahapan seleksi diinformasikan.

Tabel 28. SOP Pelayanan Sertifikasi Penangkaran Benih Padi ke BPSB di UPT BBP Barongan

Standar Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ (%)
	Tidak Sesuai (TS)	Kurang Sesuai (KS)	Sesuai (S)	Sangat Sesuai (SS)	
	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)	
6. Sertifikasi ke BPSB					
a. Pendampingan sertifikasi penangkaran benih padi	-	-	2 (3,2)	61 (96,8)	63 (100)
b. Penyampaian Informasi seleksi sertifikasi penangkaran benih padi	-	-	13 (20,6)	50 (79,4)	63 (100)

Pada Tabel 28 dominannya petani penangkar benih padi (61 orang atau 96,8 %) yang mendapatkan pelayanan pendampingan sertifikasi penangkaran benih padi mulai dari pemeriksaan pendahuluan sampai dengan pemeriksaan menjelang panen, menunjukkan petugas UPT BBP Barongan membantu, menyiapkan dan mengurus proses sertifikasi bagi petani penangkar benih padi. Hal ini terkait dengan kelulusan seleksi sertifikasi penangkaran benih padi yang dilakukan BPSB.

Terkait dengan pelayanan penyampaian informasi seleksi sertifikasi penangkaran benih padi yang setiap tahapan seleksinya diinformasikan (50 orang

79,4%) menunjukkan bahwa petugas UPT BBP Barongan melakukan proses

komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan petani penangkar benih padi. Ini terkait dengan kesempatan yang diberikan petani penangkar benih padi jika tidak lulus pada tahapan seleksi sertifikasi penangkaran benih padi.

Pada SOP pelayanan sertifikasi penangkaran benih padi, hanya sub pendampingan sertifikasi yang pelaksanaannya hampir sepenuhnya sangat sesuai yaitu 96,8 % dari 63 petani penangkar benih padi. Sedangkan sub penyampaian informasi seleksi sertifikasi penangkaran benih padi pelaksanaannya yang sangat sesuai yaitu 79,4 % dari 63 petani penangkar benih padi.

7. Penawaran Harga Gabah Kering Petani (GKP)

Penawaran harga Gabah Kering Petani (GKP) dilakukan setelah adanya informasi dari BPSB yang menyatakan areal penangkaran milik kelompok tani penangkar benih padi lulus sertifikasi dan siap dipanen. Tabel 29 menunjukkan sebagian besar petani penangkar benih padi (43 orang atau 68,3 %) menyatakan pelayanan penawaran GKP di UPT BBP Barongan sangat sesuai dengan SOP pelayanan yaitu petani penangkar benih padi mewakili kelompok taninya dan harga GKP yang ditawarkan hasil kesepakatan bersama kelompok tani.

Tabel 29. SOP Pelayanan Penawaran Harga GKP Penangkaran Benih Padi di UPT BBP Barongan

Standar Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ (%)
	Tidak Sesuai (TS) Σ (%)	Kurang Sesuai (KS) Σ (%)	Sesuai (S) Σ (%)	Sangat Sesuai (SS) Σ (%)	
7. a. Penawaran Harga GKP	3 (4,8)	-	17 (27,0)	43 (68,3)	63 (100)

Dominannya petani penangkar benih padi (43 orang atau 68,3 %) yang

hak petani penangkar benih padi dijalankan pada kemitraan penangkaran ini. Serta, UPT BBP Barongan memberikan posisi tawar yang kuat terhadap petani penangkar benih padi. Hal ini dilakukan kemungkinan agar tidak memunculkan gejolak di kelompok tani penangkar benih padi dan keinginan adanya keterbukaan pada proses penawaran GKP.

Terdapat pula petani penangkar benih padi (17 orang atau 27,0 %) yang menyatakan pelayanan penawaran harga GKP sesuai dengan SOP. Mereka mewakilkan kelompok taninya untuk melakukan penawaran harga GKP dan harga diserahkan sepenuhnya kepada perwakilan. Ini menunjukkan kecenderungan petani penangkar benih padi memberikan kepercayaan penuh terhadap perwakilannya. Namun, ada petani penangkar benih padi (3 orang atau 4,8 %) yang menyatakan pelayanan penawaran harga GKP tidak sesuai SOP, yaitu melakukan penawaran atas nama perseorangan dan bukan hasil kesepakatan bersama di kelompok taninya. Ini menunjukkan masih adanya perbedaan perlakuan dalam pelayanan penawaran harga GKP. Hal ini dikarenakan petani tersebut tidak terlibat secara aktif di kelompok tani, bahkan ada yang tidak bergabung dalam kelompok tani.

Pada SOP pelayanan harga GKP, pelaksanaannya yang sangat sesuai yaitu 68,3 % dari 63 petani penangkar benih padi.

8. Pembelian dan Penimbangan Langsung Gabah Kering Petani (GKP)

Pembelian dan penimbangan langsung gabah kering petani (GKP) dilakukan setelah petani penangkar benih padi melaksanakan panen. Pada Tabel

pelayanan pembelian GKP sangat sesuai dengan SOP pelayanan yaitu GKP dibeli dan selisih harganya tinggi dari gabah konsumsi.

Sementara itu, pada pelayanan penimbangan langsung GKP secara keseluruhan petani penangkar benih padi (63 orang atau 100 %) menyatakan sangat sesuai. Penimbangan dilakukan di lokasi panen, akurat alat timbangnya, GKP langsung dibayar tunai dan disertai bukti pembayaran/nota.

Tabel 30. SOP Pelayanan Pembelian dan Penimbangan Langsung GKP Penangkar Benih Padi di UPT BBP Barongan

Standar Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ %
	Tidak Sesuai (TS) Σ %	Kurang Sesuai (KS) Σ %	Sesuai (S) Σ %	Sangat Sesuai (SS) Σ %	
8. Pembelian & Penimbangan Langsung GKP					
1. Pembelian	-	-	2 (3,2)	61 (96,8)	63 (100)
2. Penimbangan	-	-	-	63 (100)	63 (100)

Terkait dengan pelayanan pembelian dan penimbangan langsung GKP (Tabel 30), menunjukkan bahwa UPT BBP Barongan memberikan jaminan pasar terhadap petani penangkar benih padi dan melaksanakan kewajibannya berdasarkan perjanjian yang disepakati bersama kelompok tani penangkar benih padi. Ini merupakan bentuk keandalan pelayanan yang dijanjikan UPT BBP Barongan. Besar kemungkinan ini dilakukan supaya petani penangkar benih padi bisa langsung merasakan hasil panennya dan merasa senang mengikuti kemitraan penangkar benih padi di UPT BBP Barongan.

Pada SOP pelayanan pembelian dan penimbangan langsung, hanya sub

penangkar benih padi. Sedangkan sub pembelian GKP pelaksanaannya yang sangat sesuai yaitu 96,8 % dari 63 petani penangkar benih padi.

D. Kepuasan Petani Penangkar Benih Padi

Kepuasan petani penangkar benih padi di UPT BBP Barongan dilihat dari penilaian petani penangkar benih padi terhadap kinerja UPT BBP Barongan dalam melayani kegiatan penangkaran benih padi. Penilaian menggunakan 14 unsur pelayanan berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No: KEP/25/M.PAN/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah. Hasil pengukuran kinerja pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan secara total menunjukkan bahwa petani penangkar benih padi **sangat puas**, hal ini dapat dilihat pada Tabel 31 berikut ini

Tabel 31. Hasil Pengukuran Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi di UPT
BBP Barongan

No	Sub Variabel Kepuasan Petani Penangkar Benih Padi	Rata ²	Kategori
1	Prosedur Pelayanan		
	a. Keterbukaan Informasi	3,22	Sangat Puas
	b. Kejelasan Alur	2,98	Puas
	c. Kesederhanaan	3,24	Sangat Puas
2	Persyaratan Pelayanan		
	a. Keterbukaan	3,25	Sangat Puas
	b. Kemudahan Mengurus dan Memenuhi	3,29	Sangat Puas
	c. Kejelasan	3,05	Sangat Puas
3	Kejelasan Petugas		
	a. Kepastian Identitas dan Tanggung Jawab	3	Puas
	b. Kemudahan Ditemui dan Dihubungi	3,27	Sangat Puas
4	Kedisiplinan Petugas		
	a. Kredibilitas Petugas	3,02	Puas
	b. Ketepatan Waktu	3	Puas
5	Tanggung Jawab Petugas		
	a. Kejelasan	3,03	Puas
	b. Kepastian	3,14	Sangat Puas
	c. Keterbukaan	3,03	Puas
6	Kemampuan Petugas Pelayanan		
	a. Kemampuan Fisik	3,1	Sangat Puas
	b. Kemampuan Pemahaman	3,11	Sangat Puas
	c. Kemampuan Administrasi	3,05	Puas
7	Kecepatan Pelayanan		
	a. Ketepatan Waktu	3,03	Puas
	b. Keterbukaan Waktu Penyelesaian	3,08	Puas
8	Keadilan mendapatkan Pelayanan		
	a. Perlakuan Pelayanan	3,03	Puas
	b. Kemerataan Pelayanan	3,05	Puas
9	a. Kesopanan dan Keramahan Petugas Pelayanan	3,1	Sangat Puas
	b. Penghormatan dan Penghargaan	3,51	Sangat Puas
10	Kewajaran Biaya Pelayanan		
	a. Keterjangkauan	2,92	Puas
	b. Biaya yang dikeluarkan dengan Hasil pelayanan	2,94	Puas
11	Kepastian Biaya Pelayanan		
	a. Kejelasan Rincian Biaya	2,9	Puas
	b. Keterbukaan Rincian Biaya	2,9	Puas
12	Kepastian Jadwal Pelayanan		
	a. Kejelasan	2,9	Puas
	b. Keandalan	2,9	Puas
13	Kenyamanan Lingkungan		
	a. Kebersihan dan Kerapian	2,9	Puas
	b. Ketersediaan Fasilitas	2,95	Puas
	c. Kelengkapan dan Kemutahiran Sarana	2,94	Puas
14	Keamanan Pelayanan		
	a. Keamanan Lingkungan Pelayanan	2,95	Puas
	b. Keamanan Penggunaan Sarana	2,92	Puas
Total		100,74	Sangat Puas

Untuk lebih detail peneliti mendiskripsikan hasil penelitian setiap sub

1. Prosedur Pelayanan

Tabel 32 menunjukkan penilaian kinerja alur prosedur pelayanan yang dimiliki UPT BBP Barongan. Pada sub keterbukaan informasi prosedur pelayanan sebagian besar petani penangkar benih padi (47 orang atau 74,6 %) menyatakan puas. Pada sub kejelasan alur prosedur pelayanan sebagian besar petani penangkar benih padi (56 orang atau 88,9 %) menyatakan puas. Begitu juga pada sub kesederhanaan alur prosedur pelayanan mayoritas petani penangkar benih padi (46 orang atau 73,0 %) puas, mereka menyatakan alur prosedur pelayanan penangkaran benih padi yang dimiliki UPT BBP Barongan sederhana.

Tabel 32. Penilaian Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi Unsur Prosedur Pelayanan di UPT BBP Barongan

Unsur Pelayanan	Jumlah Kriteria					Total Σ %
	Abstain Σ %	Tidak puas Σ %	Kurang Puas Σ %	Puas Σ %	Sangat Puas Σ %	
1. Prosedur Pelayanan						
a.Keterbukaan Informasi	2 (3,2)	-	-	47 (74,6)	14 (22,2)	63 (100)
b.Kejelasan Alur	2 (3,2)	-	-	56 (88,9)	5 (7,9)	63 (100)
c.Kesederhanaan	2 (3,2)	-	-	46 (73,0)	15 (23,8)	63 (100)

Dari ke-3 sub unsur prosedur pelayanan diatas yang menyatakan sangat puas serta memiliki prosentase tertinggi yaitu pada sub unsur kesederhanaan prosedur pelayanan 23,8 % atau 15 orang dari 63 petani penangkar benih padi. Ini berarti alur prosedur pelayanan yang dimiliki oleh UPT BBP Barongan mampu dipahami oleh petani penangkar benih padi yang datang ke UPT BBP Barongan. Hal ini dikarenakan UPT BBP Barongan memiliki gambar/poster alur prosedur

pelayanan yang besar serta terpampang di tempat strategis yang mudah ditemui oleh petani penangkar benih padi (Lampiran 2). Gambar/poster ini berada di ruang tamu kantor serta di samping pintu masuk gudang utama penyimpanan benih padi.

Pada sub unsur keterbukaan informasi prosedur pelayanan menunjukkan penurunan prosentase petani penangkar benih padi yang menyatakan sangat puas meskipun kecil yaitu 22,2 % atau 14 orang dari 63 petani penangkar benih padi. Meskipun terdapat penurunan prosentase yang menyatakan sangat puas terhadap keterbukaan informasi prosedur pelayanan, UPT BBP Barongan cenderung memudahkan petani penangkar benih padi yang datang untuk mendapatkan informasi pelayanan yang diperlukan.

Prosentase terkecil petani penangkar benih padi yang menyatakan sangat puas terdapat pada sub unsur kejelasan alur prosedur pelayanan yaitu 7,9 % atau 5 orang dari 63 petani penangkar benih padi. Ini menunjukkan pada kejelasan alur pelayanan masih terdapat hambatan bagi petani penangkar benih padi. Hal ini kemungkinan sosialisasi terhadap alur prosedur pelayanan belum maksimal dilaksanakan oleh pihak UPT BBP Barongan.

Namun terdapat petani penangkar benih padi (2 orang atau 3,2 %) yang tidak mengetahui prosedur pelayanan yang ada di UPT BBP Barongan, hal ini dikarenakan selama mengikuti kemitraan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan mereka belum pernah datang ke kantor UPT BBP Barongan.

Kemungkinan faktor umum yang sudah tua dan jauh dari tempat tinggal mereka

Pada penilaian kinerja unsur prosedur pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, dari 3 sub unsur yang menyatakan sangat puas yaitu 22,2 % untuk keterbukaan informasi, 7,9 % untuk kejelasan alur, serta 23,8 % untuk kesederhanaan dari 63 petani penangkar benih padi.

2. Persyaratan Pelayanan

Persyaratan pelayanan yaitu persyaratan teknis dan administratif yang diperlukan dalam mendapatkan pelayanan penangkaran benih padi. Pada Tabel 33 menunjukkan hasil penilaian kinerja persyaratan yang harus dipenuhi dalam mendapatkan pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan. Ini terlihat pada 3 sub persyaratan pelayanan, yaitu *pertama* sub keterbukaan persyaratan pelayanan sebagian besar petani penangkar benih padi (47 orang atau 74,6 %) menyatakan puas; *kedua* sub kemudahan mengurus dan memenuhi persyaratan pelayanan sebagian besar petani penangkar benih padi (45 orang atau 71,4 %) menyatakan puas; dan *ketiga* sub kejelasan persyaratan pelayanan mayoritas petani penangkar benih padi (60 orang atau 95,2 %) menyatakan puas.

Tabel 33. Penilaian Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi Unsur Persyaratan Pelayanan di UPT BBP Barongan

Unsur Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ %
	Tidak puas Σ %	Kurang Puas Σ %	Puas Σ %	Sangat Puas Σ %	
2.Persyaratan Pelayanan					
a.Keterbukaan Persyaratan	-	-	47 (74,6)	16 (25,4)	63 (100)
b.Kemudahan Mengurus dan Memenuhi	-	-	45 (71,4)	18 (28,6)	63 (100)
c.Kejelasan Persyaratan	-	-	60 (95,2)	3 (4,8)	63 (100)

Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi oleh petani penangkar benih padi untuk mendapatkan pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan. Syarat tersebut yaitu petani penangkar benih padi harus tergabung dalam kelompok tani dan lahan yang akan digunakan untuk penangkaran benih padi dalam satu kelompok tani minimal memiliki luas 1 Ha. Dominannya petani penangkar benih padi yang menyatakan puas pada ke-3 sub persyaratan pelayanan tersebut memiliki kecenderungan bahwa persyaratan yang ditetapkan oleh UPT BBP Barongan dapat dijangkau dan petani penangkar benih padi mampu memenuhinya. Kemungkinan UPT BBP Barongan menetapkan dua syarat ini karena faktor tingkat pendidikan dan umur petani penangkar benih padi yang menginginkan kemudahan dalam mengikuti kegiatan penangkaran benih padi.

Pada penilaian kinerja unsur persyaratan pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, dari 3 sub unsur yang menyatakan sangat puas yaitu 25,4 % untuk keterbukaan persyaratan, 28,6 % untuk kemudahan mengurus dan memenuhi persyaratan, sedangkan untuk kejelasan persyaratan 4,8 % dari 63 petani penangkar benih padi.

3. Kejelasan Petugas Pelayanan

Kejelasan petugas pelayanan dilihat dari keberadaan dan kepastian petugas dalam memberikan pelayanan penangkaran benih padi meliputi nama, jabatan, kewenangan dan tanggung jawabnya. Hasil penilaian kinerja terhadap kejelasan petugas pelayanan di UPT BBP Barongan pada 2 sub, yaitu *pertama* sub

kemudahan petugas pelayanan ditemui serta dihubungi menunjukkan bahwa mayoritas petani penangkar benih padi menyatakan puas (Tabel 34).

Tabel 34. Penilaian Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi Unsur Kejelasan Petugas Pelayanan di UPT BBP Barongan

Unsur Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ %
	Tidak puas Σ %	Kurang Puas Σ %	Puas Σ %	Sangat Puas Σ %	
3.Kejelasan Petugas					
a.Kepastian Identitas dan Tanggung Jawab	-	-	63 (100)	-	63 (100)
b.Kemudahan Ditemui dan Dihubungi	-	-	46 (73,0)	17 (27,0)	63 (100)

Terkait dengan sub kepastian identitas dan tanggung jawab petugas pelayanan yang secara keseluruhan dinyatakan puas oleh petani penangkar benih padi (63 orang atau 100 %), menunjukkan bahwa sudah terjalin kedekatan dan kepercayaan petugas pelayanan dengan petani penangkar benih padi. Sedangkan pada sub kemudahan petugas pelayanan ditemui dan dihubungi yang sebagian besar petani penangkar benih padi (46 orang atau 73,0 %) merasa puas, menunjukkan adanya hubungan saling membutuhkan serta kemudahan dalam berkomunikasi. Petani penangkar benih padi dapat bertemu dengan petugas pelayanan di kantor UPT BBP Barongan maupun di lokasi penangkaran benih padi, serta mudah dihubungi melalui alat komunikasi seperti handphone (HP).

Sedangkan petani penangkar benih padi (17 orang atau 27,0 %) yang menyatakan sangat puas, dikarenakan mereka memiliki tingkat intensitas komunikasi yang tinggi dengan petugas pelayanan maupun pimpinan UPT BBP Barongan. Kemungkinan mereka adalah perwakilan kelompok tani penangkar

Pada penilaian kinerja unsur kejelasan petugas pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, dari 2 sub unsur yang ada yang menyatakan sangat puas hanya pada kemudahan petugas untuk ditemui dan dihubungi yaitu 27,0 % dari 63 petani penangkar benih padi. Sedangkan untuk kepastian identitas dan tanggung jawab petugas tidak terdapat yang menyatakan sangat puas atau 0 % dari 63 petani penangkar benih padi.

4. Kedisiplinan Petugas Pelayanan

Kedisiplinan petugas pelayanan merupakan kesungguhan petugas dalam memberikan pelayanan terhadap petani penangkar benih padi dilihat dari konsistensi waktu kerja sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pada Tabel 35 memperlihatkan penilaian kinerja kedisiplinan petugas pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan. Pada sub kredibilitas petugas pelayanan, hampir sebagian besar petani penangkar benih padi (62 orang atau 98,4 %) menyatakan puas. Bahkan pada sub ketepatan waktu petugas dalam menyelesaikan tahapan pelayanan penangkaran benih padi keseluruhan petani penangkar benih padi (63 orang atau 100 %) menyatakan sangat puas.

Tabel 35. Penilaian Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi Unsur Kedisiplinan Petugas Pelayanan di UPT BBP Barongan

Unsur Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ %
	Tidak puas Σ %	Kurang Puas Σ %	Puas Σ %	Sangat Puas Σ %	
4.Kedisiplinan Petugas					
a.Kredibilitas Petugas Pelayanan	-	-	62 (98,4)	1 (1,6)	63 (100)
b.Ketepatan Waktu	-	-	-	63 (100)	63 (100)

Dominannya petani penangkar benih padi (62 orang atau 98,4 %) yang menyatakan puas terhadap kredibilitas petugas pelayanan menunjukkan petugas memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pelayanan penangkaran benih padi berdasarkan waktu yang sudah ditetapkan. Kemungkinan ini dikarenakan keahlian yang dimiliki petugas pelayanan dan terbiasa berada di lingkungan kerja yang berdasarkan waktu.

Terkait dengan ketepatan waktu petugas pelayanan dalam menyelesaikan pelayanan yang secara keseluruhan dinyatakan sangat puas oleh petani penangkar benih padi (63 orang atau 100 %), ini menunjukkan petugas pelayanan benar-benar melaksanakan pelayanan penangkaran benih padi berdasarkan waktu yang sudah ditetapkan di UPT BBP Barongan. Karena ini dapat mempengaruhi proses penangkaran benih padi.

Pada penilaian kinerja unsur kedisiplinan petugas pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, yang menyatakan sangat puas sepenuhnya hanya pada ketepatan waktu pelayanan yaitu 100 % dari 63 petani penangkar benih padi. Sedangkan untuk kredibilitas petugas pelayanan yang menyatakan sangat puas yaitu 1,6 % dari 63 petani penangkar benih padi.

5. Tanggung Jawab Petugas Pelayanan

Pada penilaian kinerja tanggung jawab petugas pelayanan mayoritas petani penangkar benih padi menyatakan puas, hal ini dapat dilihat pada Tabel 36. Dari ketiga sub penilaian kinerja tanggung jawab petugas pelayanan dua diantaranya menunjukkan hasil yang sama yaitu pada sub kejelasan tanggung jawab petugas

pelayanan dan keterbukaan tanggung jawab petugas pelayanan. Sebanyak 61 petani penangkar benih padi atau 96,8 % menyatakan puas.

Tabel 36. Penilaian Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi Unsur Tanggung Jawab Petugas Pelayanan di UPT BBP Barongan

Unsur Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ %
	Tidak puas Σ %	Kurang Puas Σ %	Puas Σ %	Sangat Puas Σ %	
5. Tanggung Jawab					
a. Kejelasan Jawab	-	-	61 (96,8)	2 (3,2)	63 (100)
b. Kepastian Jawab	-	-	54 (85,7)	9 (14,3)	63 (100)
c. Keterbukaan Tanggung Jawab	-	-	61 (96,8)	2 (3,2)	63 (100)

Dominannya petani penangkar benih padi (61 orang atau 96,8 %) yang menyatakan puas terhadap kejelasan tanggung jawab petugas pelayanan menunjukkan personil UPT BBP Barongan bekerja sesuai dengan wewenang dan bagiannya masing-masing. Hal ini dikarenakan UPT BBP Barongan memiliki struktur organisasi yang sudah baik meskipun sederhana.

Terkait dengan kepastian tanggung jawab petugas pelayanan yang dinyatakan puas oleh mayoritas petani penangkar benih padi (54 orang atau 85,7 %), hal ini menunjukkan bahwa petugas pelayanan menjalankan wewenangnya dengan baik serta memenuhi janji pelayanan yang sudah ditetapkan, seperti motto pengguna layanan. Sedangkan petani penangkar benih padi (61 orang atau 96,8 %) yang menyatakan puas terhadap keterbukaan tanggung jawab petugas

Pada penilaian kinerja unsur tanggung jawab petugas pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, dari 3 sub unsur yang menyatakan sangat puas yaitu 3,2 % untuk kejelasan tanggung jawab petugas, 14,3 % untuk kepastian tanggung jawab petugas, serta 3,2 % untuk keterbukaan tanggung jawab petugas dari 63 petani penangkar benih padi.

6. Kemampuan Petugas Pelayanan

Kemampuan petugas pelayanan adalah tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki petugas dalam memberikan serta menyelesaikan pelayanan terhadap petani penangkar benih padi. Kemampuan ini dilihat dari kemampuan fisik, pemahaman, serta administrasi petugas pelayanan. Mayoritas petani penangkar benih padi menyatakan puas terhadap ketiga kemampuan yang dimiliki petugas pelayanan, hal ini dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37. Penilaian Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi Unsur Kemampuan Petugas Pelayanan di UPT BBP Barongan

Unsur Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ %
	Tidak Puas Σ %	Kurang Puas Σ %	Puas Σ %	Sangat Puas Σ %	
6.Kemampuan Petugas Pelayanan					
a.Kemampuan Fisik	-	-	57 (90,5)	6 (9,5)	63 (100)
b.Kemampuan Pemahaman	-	-	56 (88,9)	7 (11,1)	63 (100)
c.Kemampuan Administrasi	-	-	60 (95,2)	3 (4,8)	63 (100)

Petani penangkar benih padi (57 orang atau 90,5 %) merasa puas terhadap kemampuan fisik petugas pelayanan di UPT BBP Barongan, hal ini menunjukkan UPT BBP Barongan sudah membekali serta mempersiapkan petugasnya dalam

melayani petani penangkar benih padi ketika harus terjun ke lokasi penangkaran. Kemampuan fisik yang dimiliki petugas pelayanan berpengaruh dalam melayani peninjauan awal lahan penangkaran, pendampingan proses sertifikasi penangkaran benih padi, serta pembelian GKP yang mengharuskan petugas pelayanan mendatangi lokasi penangkaran yaitu melakukan penimbangan dan pengangkutan GKP. Terdapat pula petani penangkar benih padi (6 orang atau 9,5 %) yang merasa sangat puas terhadap kemampuan fisik petugas pelayanan, mereka merasa sangat terbantu dengan diterapkannya cara timbang bayar langsung GKP saat panen. Karena petani penangkar benih padi tidak harus mengeluarkan biaya angkut serta dilayani sampai sore hari (menjelang maghrib).

Dominannya petani penangkar benih padi (56 orang atau 88,9 %) yang menyatakan puas terhadap kemampuan pemahaman petugas menunjukkan UPT BBP Barongan membekali pengetahuan penangkaran benih padi yang baik terhadap petugas pelayanannya. Serta petugas pelayanan tanggap dalam melayani kebutuhan-kebutuhan petani penangkar benih padi. Ini dapat diketahui ketika petani penangkar benih padi kesulitan dalam pengairan, petugas pelayanan meminjamkan genset, pompa air serta selang.

Kemampuan administrasi petugas pelayanan sangat penting dalam pelayanan penangkaran benih padi. Dominannya petani penangkar benih padi (60 orang atau 95,2 %) yang merasa puas terhadap kemampuan administrasi petugas pelayanan menunjukkan UPT BBP Barongan sudah menerapkan pengelolaan administrasi pelayanan yang baik. Hal ini terkait dengan daftar anggota kelompok

petani penangkar benih padi, daftar luas penangkaran lahan penangkaran benih padi

daftar peminjaman saprotan petani penangkar benih padi, daftar proses sertifikasi penangkaran benih padi, serta penghitungan uang yang harus dibayar UPT BBP Barongan kepada petani penangkar benih padi ataupun sebaliknya.

Pada penilaian kinerja unsur kemampuan petugas pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, dari 3 sub unsur yang menyatakan sangat puas yaitu 9,5 % untuk kemampuan fisik petugas, 11,1 % untuk kemampuan pemahaman petugas, sedangkan untuk kemampuan administrasi 4,8 % dari 63 petani penangkar benih padi.

7. Kecepatan Pelayanan

Pada Tabel 38 menunjukkan hasil penilaian kinerja kecepatan pelayanan yang terjadi di UPT BBP Barongan. Pada sub ketepatan waktu proses pelayanan sebagian besar petani penangkar benih padi (61 orang atau 96,8 %) dan sub keterbukaan waktu penyelesaian pelayanan mayoritas petani penangkar benih padi (58 orang atau 92,1 %) menyatakan puas.

Tabel 38. Penilaian Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi Unsur Kecepatan Pelayanan di UPT BBP Barongan

Unsur Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ %
	Tidak puas Σ %	Kurang Puas Σ %	Puas Σ %	Sangat Puas Σ %	
7.Kecepatan Pelayanan					
a.Ketepatan Waktu	-	-	61 (96,8)	2 (3,2)	63 (100)
b.Keterbukaan Waktu Penyelesaian	-	-	58 (92,1)	5 (7,9)	63 (100)

Terkait dengan kecepatan pelayanan pada dua sub yaitu ketepatan waktu dan keterbukaan waktu penyelesaian pelayanan, ini menunjukkan target waktu

petugas pelayanan. Target waktu pelayanan ini berpengaruh terhadap keberhasilan proses penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan. Adapun target waktu pelayanan dapat dilihat pada Lampiran 3.

Pada penilaian kinerja unsur kecepatan pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, dari 2 sub unsur yang ada yang menyatakan sangat puas yaitu 3,2 % untuk ketepatan waktu pelayanan, serta 7,9 % untuk keterbukaan waktu penyelesaian pelayanan dari 63 petani penangkar benih padi.

8. Keadilan Mendapatkan Pelayanan

Keadilan dalam mendapatkan pelayanan penangkaran benih padi merupakan pelaksanaan pelayanan yang dilakukan petugas pelayanan UPT BBP Barongan dengan tidak membedakan golongan/status petani penangkar benih padi. Hasil penilaian kinerja keadilan dalam mendapatkan pelayanan dapat dilihat pada Tabel 39. Pada sub perlakuan dalam mendapatkan pelayanan sebagian besar petani penangkar benih padi (61 orang atau 96,8 %) dan pemerataan pelayanan mayoritas petani penangkar benih padi (60 orang atau 95,2%) menyatakan puas.

Tabel 39. Penilaian Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi Unsur Keadilan Mendapatkan Pelayanan di UPT BBP Barongan

Unsur Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ %
	Tidak Puas Σ %	Kurang Puas Σ %	Puas Σ %	Sangat Puas Σ %	
8.Keadilan Mendapatkan Pelayanan					
a.Perlakuan Pelayanan	-	-	61 (96,8)	2 (3,2)	63 (100)
b.Kemerataan Pelayanan	-	-	60 (95,2)	3 (4,8)	63 (100)

Dominannya petani penangkar benih padi (61 orang atau 96,8 %) yang merasa puas terhadap perlakuan pelayanan dari petugas pelayanan UPT BBP Barongan, menunjukkan bahwa petugas pelayanan dapat memposisikan dirinya sesuai dengan yang diharapkan oleh petani penangkar benih padi dengan didasarkan pada hak dan kewajiban pelayanan yang sudah ditetapkan. Sedangkan terkait dengan pemerataan petugas dalam melayani yang didominasi perasaan puas oleh petani penangkar benih padi (60 orang atau 95,2 %), ini menunjukkan setiap petani penangkar benih padi mendapatkan pelayanan yang sama dari petugas pelayanan dengan tidak membedakan golongan/status yang dimiliki.

Pada penilaian kinerja unsur keadilan mendapatkan pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, dari 2 sub unsur yang ada yang menyatakan sangat puas yaitu 3,2 % untuk perlakuan pelayanan, serta 4,8 % untuk pemerataan pelayanan dari 63 petani penangkar benih padi.

9. Kesopanan dan Keramahan Petugas Pelayanan

Kesopanan dan keramahan petugas pelayanan dilihat dari sikap dan perilaku petugas ketika melayani petani penangkar benih padi secara sopan dan ramah serta saling menghargai dan menghormati. Tabel 40 menunjukkan hasil penilaian kinerja kesopanan dan keramahan petugas pelayanan di UPT BBP Barongan. Pada sub kesopanan dan keramahan petugas pelayanan mayoritas petani penangkar benih padi (57 orang atau 90,5 %) menyatakan puas. Bahkan pada sub penghormatan dan penghargaan petugas pelayanan hampir seimbang,

dengan petani penangkar benih padi (32 orang atau 50,8 %) yang menyatakan sangat puas.

Tabel 40. Penilaian Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi Unsur Kesopanan dan Keramahan Petugas Pelayanan di UPT BBP Barongan

Unsur Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ %
	Tidak Puas Σ %	Kurang Puas Σ %	Puas Σ %	Sangat Puas Σ %	
9. Kesopanan dan Keramahan Petugas					
a. Kesopanan dan Keramahan	-	-	57 (90,5)	6 (9,5)	63 (100)
b. Penghormatan dan Penghargaan	-	-	31 (49,2)	32 (50,8)	63 (100)

Pada Tabel 40 terlihat dominannya petani penangkar benih padi (57 orang atau 90,5 %) yang merasa puas terhadap kesopanan dan keramahan petugas dalam melayani. Hal ini menunjukkan prinsip tata krama diberlakukan pada pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan. Mengingat sebagian besar petani penangkar benih padi yang menjadi mitra berumur lebih dari 45 tahun yang artinya tua.

Hampir seimbangya petani penangkar benih padi yang merasa puas (31 orang atau 49,2 %) serta yang merasa sangat puas (32 orang atau 50,8 %) terhadap penghormatan dan penghargaan yang dilakukan petugas pelayanan. Ini menunjukkan terdapat perbedaan sikap petugas pelayanan terhadap petani penangkar benih padi sebagai pengguna layanan. Petani penangkar benih padi yang merasa sangat puas dikarenakan kelompok taninya mampu menunjukkan prestasi kepada UPT BBP Barongan, yaitu ketika panen GKP mereka melebihi target tonase yang ditentukan. Bentuk penghargaan dan penghormatan petugas

memudahkan pengajuan dalam mendapatkan alat-alat pertanian seperti traktor mesin dan alat semprot hama.

Pada penilaian kinerja unsur kesopanan dan keramahan petugas pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, dari 2 sub unsur yang ada yang menyatakan sangat puas yaitu 9,5 % untuk kesopanan dan keramahan petugas, sedangkan untuk penghormatan dan penghargaan petugas 50,8 % dari 63 petani penangkar benih padi.

10. Kewajaran Biaya Pelayanan

Pada tabel 41 menunjukkan hasil penilaian kinerja kewajaran biaya pelayanan penangkaran benih padi yang telah ditetapkan UPT BBP Barongan. Pada sub keterjangkauan biaya pelayanan mayoritas petani penangkar benih padi (60 orang atau 95,2 %) menyatakan puas. Begitu juga pada sub kewajaran antara biaya pelayanan dengan hasil pelayanan yang didapatkan, sebagian besar petani penangkar benih padi (59 orang atau 93,7 %) menyatakan puas.

Tabel 41. Penilaian Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi Unsur Kewajaran Biaya Pelayanan di UPT BBP Barongan

Unsur Pelayanan	Jumlah Kriteria					Total Σ %
	Abstain Σ %	Tidak Puas Σ %	Kurang Puas Σ %	Puas Σ %	Sangat Puas Σ %	
10.Kewajaran Biaya Pelayanan						
a.Keterjangkauan Biaya	2 (3,2)	-	-	60 (95,2)	1 (1,6)	63 (100)
b.Kewajaran dengan Hasil Pelayanan	2 (3,2)	-	-	59 (93,7)	2 (3,2)	63 (100)

Biaya yang harus dikeluarkan oleh petani penangkar benih padi adalah

Adapun besarnya biaya ini yaitu Rp. 15.000,-/1000 m². Dominannya petani penangkar benih padi (60 orang atau 95,2 %) yang menyatakan puas terhadap keterjangkauan biaya pelayanan yang ditetapkan UPT BBP Barongan, menunjukkan kemampuan petani penangkar benih padi untuk membayar biaya ini. Namun terdapat pula petani penangkar benih padi (2 orang atau 3,2 %) yang menyatakan tidak adanya biaya pelayanan yang harus dibayarkan kepada UPT BBP Barongan. Ini karena mereka melakukan sendiri seleksi tanaman penangkaran benih padinya.

Terkait dengan kewajaran biaya pelayanan yang harus dikeluarkan oleh petani penangkar benih padi dengan hasil pelayanan yang didapatkannya, mayoritas petani penangkar benih padi (59 orang atau 93,7 %) merasa puas. Hal ini menunjukkan keuntungan yang diharapkan oleh petani penangkar benih padi dalam mengikuti penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan tercapai. Ini dikarenakan petani penangkar benih padi tidak harus mengeluarkan biaya pelayanan yang besar untuk mendapatkan pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan. Terdapatnya 2 petani penangkar benih padi atau 3,2 % yang tidak menjawab, dikarenakan mereka melakukan sendiri seleksi tanaman penangkaran benih padinya sehingga tidak mengeluarkan biaya pelayanan.

Pada penilaian kinerja unsur kewajaran biaya pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, dari 2 sub unsur yang ada yang menyatakan sangat puas yaitu 1,6 % untuk keterjangkauan biaya pelayanan, serta untuk

11. Kepastian Biaya Pelayanan

Kepastian biaya pelayanan merupakan kesesuaian biaya yang harus dibayar oleh petani penangkar benih padi dengan biaya yang telah ditetapkan oleh UPT BBP Barongan. Penilaian kinerja kepastian biaya pelayanan ini terbagi dalam dua sub, yaitu kejelasan rincian biaya pelayanan dan keterbukaan rincian biaya pelayanan. Tabel 42 menunjukkan, sebagian besar petani penangkar benih padi (61 orang atau 96,8 %) menyatakan hal yang sama pada kedua sub ini yaitu merasa puas.

Tabel 42: Penilaian Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi Unsur Kepastian Biaya Pelayanan di UPT BBP Barongan

Unsur Pelayanan	Jumlah Kriteria					Total Σ %
	Abstain Σ %	Tidak Puas Σ %	Kurang Puas Σ %	Puas Σ %	Sangat Puas Σ %	
11. Kepastian Biaya Pelayanan						
a. Kejelasan Rincian Biaya	2 (3,2)	-	-	61 (96,8)	-	63 (100)
b. Keterbukaan Rincian Biaya	2 (3,2)	-	-	61 (96,8)	-	63 (100)

Adapun biaya yang harus dikeluarkan oleh petani penangkar benih padi yaitu biaya seleksi tanaman saat proses sertifikasi penangkaran benih padi berlangsung. Terkait dengan kepastian biaya pelayanan pada dua sub (kejelasan dan keterbukaan rincian biaya pelayanan) memperlihatkan hasil yang sama puasnya (61 orang atau 96,8 %), menunjukkan adanya transparansi biaya dalam pengelolaan pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan. Ini karena sedikitnya rincian biaya pelayanan yang harus dibayar petani penangkar benih padi. Sedangkan tidak menjawabnya 2 orang petani penangkar benih padi atau 3,2

harus dibayar. Pada penilaian kinerja unsur kepastian biaya pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, dari 2 sub unsur yang ada yaitu kejelasan rincian biaya pelayanan dan keterbukaan biaya pelayanan tidak terdapat yang menyatakan sangat puas atau 0 % dari 63 petani penangkar benih padi.

12. Kepastian Jadwal Pelayanan

Hasil penilaian kinerja kepastian jadwal pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan dapat dilihat pada Tabel 43. Pada sub kejelasan jadwal pelayanan dan sub keandalan jadwal pelayanan mayoritas petani penangkar benih padi (61 orang atau 96,8 %) menyatakan hal yang sama, mereka puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh UPT BBP Barongan.

Tabel 43. Penilaian Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi Unsur Kepastian Jadwal Pelayanan di UPT BBP Barongan

Unsur Pelayanan	Jumlah Kriteria					Total Σ %
	Abstain Σ %	Tidak Puas Σ %	Kurang Puas Σ %	Puas Σ %	Sangat Puas Σ %	
12. Kepastian Jadwal Pelayanan						
a. Kejelasan Jadwal Pelayanan	2 (3,2)	-	-	61 (96,8)	-	63 (100)
b. Keandalan Jadwal Pelayanan	2 (3,2)	-	-	61 (96,8)	-	63 (100)

Jam kerja petugas pelayanan di UPT BBP Barongan yaitu dimulai dari jam 07.30 s/d 14.30 selama 6 hari dari hari senin sampai dengan sabtu, sehingga jadwal pelayanan penangkaran benih padi mengikuti jam tersebut. Dominannya petani penangkar benih padi (61 orang atau 96,8 %) yang sama merasa puas terhadap kejelasan serta keandalan jadwal pelayanan penangkaran benih padi di

siap melayani petani penangkar benih padi. Namun terdapat 2 petani penangkar benih padi atau 3,2 % yang tidak menjawab, dikarenakan mereka sama sekali belum pernah datang ke kantor UPT BBP Barongan. Itu yang menjadi alasan mereka tidak mengetahui kepastian jadwal pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan.

Pada penilaian kinerja unsur kepastian jadwal pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, dari 2 sub unsur yang ada yaitu kejelasan jadwal pelayanan dan keandalan jadwal pelayanan tidak terdapat yang menyatakan sangat puas atau 0 % dari 63 petani penangkar benih padi.

13. Kenyamanan Lingkungan

Kenyamanan lingkungan dilihat dari kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki kantor UPT BBP Barongan yaitu bersih, rapi, serta teratur sehingga mampu memberikan kenyamanan kepada petani penangkar benih padi yang datang. Tabel 44 menunjukkan hasil penilaian kinerja kenyamanan lingkungan di UPT BBP Barongan. Pada sub kebersihan dan kerapian lingkungan tempat pelayanan mayoritas petani penangkar benih padi (59 orang atau 93,7 %) menyatakan puas. Pada sub ketersediaan fasilitas pendukung pelayanan sebagian besar petani penangkar benih padi (58 orang atau 92,1 %) menyatakan puas. Hal yang sama juga ditunjukkan pada sub kelengkapan dan kemutahiran sarana pelayanan yang dimiliki UPT BBP Barongan, sebagian besar petani penangkar

Tabel 44. Penilaian Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi Unsur Kenyamanan Lingkungan di UPT BBP Barongan

Unsur Pelayanan	Jumlah Kriteria					Total Σ %
	Abstain Σ %	Tidak Puas Σ %	Kurang Puas Σ %	Puas Σ %	Sangat Puas Σ %	
13.Kenyamanan Lingkungan						
a.Kebersihan dan Kerapian	2 (3,2)	-	-	59 (93,7)	2 (3,2)	63 (100)
b.Ketersediaan Fasilitas	2 (3,2)	-	-	58 (92,1)	3 (4,8)	63 (100)
c.Kelengkapan dan Kemutahiran Sarana	2 (3,2)	-	-	59 (93,7)	2 (3,2)	63 (100)

Terkait dengan lingkungan pelayanan, di UPT BBP Barongan terdapat ruang tunggu tamu serta tempat penerima pelayanan pembayaran, tempat parkir yang luas, televisi, seperangkat komputer, dan literature yang berhubungan dengan penangkaran benih pertanian (leaflet, majalah, poster, jurnal penelitian). Dominannya petani penangkar benih padi (59 orang atau 93,7 %) yang merasa puas terhadap kebersihan serta kerapian tempat pelayanan di UPT BBP Barongan, menunjukkan terawatnya tempat pelayanan serta prinsip kenyamanan petani penangkar benih padi sebagai pengguna layanan selalu dijaga.

Ketersediaan fasilitas yang ada di lingkungan pelayanan UPT BBP Barongan sangat membantu petani penangkar benih padi dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta kecepatan pelaksanaan pelayanan. Puasnya petani penangkar benih padi (58 orang atau 92,1 %) terhadap ketersediaan fasilitas lingkungan pelayanan yang ada di UPT BBP Barongan menunjukkan proses pelayanan didukung oleh sarana yang ada, seperti tempat duduk ruang tunggu pelayanan, komputer serta literature penangkaran benih pertanian

Berhubungan dengan kelengkapan dan kemutahiran sarana pelayanan yang ada di lingkungan UPT BBP Barongan, dominannya petani penangkar benih padi (59 orang atau 93,7 %) yang menyatakan puas menunjukkan UPT BBP Barongan mengikuti perkembangan teknologi yang menunjang bagi terlaksananya pelayanan penangkaran benih padi. Adapun sarana teknologi terbaru yang ada di UPT BBP Barongan yaitu seperangkat alat komputer yang terhubung dengan tower pemancar curah hujan bekerjasama dengan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Hal ini setidaknya dapat memberikan informasi cuaca kepada petani penangkar benih padi dalam memulai penangkaran benih padi.

Terdapatnya 2 petani penangkar benih padi atau 3,2 % yang tidak menjawab ke-3 sub kenyamanan lingkungan pelayanan di UPT BBP Barongan, hal ini karena mereka sama sekali belum pernah datang ke kantor UPT BBP Barongan. Sehingga mereka tidak mengetahui kondisi kenyamanan lingkungan tempat pelayanan di UPT BBP Barongan.

Pada penilaian kinerja unsur kenyamanan lingkungan pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, dari 3 sub unsur yang menyatakan sangat puas yaitu 3,2 % untuk kebersihan dan kerapian lingkungan pelayanan, 4,8 % untuk ketersediaan fasilitas pelayanan, serta 3,2 % untuk kelengkapan dan kemutahiran sarana pelayanan dari 63 petani penangkar benih padi.

14. Keamanan Pelayanan

Terjaminnya tingkat keamanan lingkungan serta sarana yang digunakan, ini diperlukan terkait dengan keamanan pelayanan. Agar petani penangkar benih

padi merasa tenang dalam menerima pelayanan terhadap resiko yang diakibatkan dari pelaksanaan pelayanan tersebut. Tabel 45 menunjukkan hasil penilaian kinerja keamanan pelayanan di UPT BBP Barongan. Pada kedua sub keamanan pelayanan, yaitu *pertama* sub keamanan lingkungan tempat pelayanan dan *kedua* sub keamanan penggunaan sarana dan prasarana pelayanan, mayoritas petani penangkar benih padi menyatakan puas.

Tabel 45. Penilaian Kinerja Pelayanan Penangkaran Benih Padi Unsur Keamanan Pelayanan di UPT BBP Barongan

Unsur Pelayanan	Jumlah Kriteria				Total Σ %	
	Abstain Σ %	Tidak Puas Σ %	Kurang Puas Σ %	Puas Σ %		Sangat Puas Σ %
14.Keamanan Pelayanan						
a.Keamanan Lingkungan	2 (3,2)	-	-	58 (92,1)	3 (4,8)	63 (100)
b.Keamanan Penggunaan Sarana	2 (3,2)	-	-	60 (95,2)	1 (1,6)	63 (100)

Dominannya petani penangkar benih padi (58 orang atau 92,1 %) yang menyatakan puas terhadap keamanan lingkungan pelayanan di UPT BBP Barongan menunjukkan minimnya resiko pelayanan yang harus ditanggung oleh petani penangkar benih padi. Hal ini dikarenakan petani penangkar benih padi saat menerima pelayanan berada di tempat yang aman dan jauh dari barang-barang yang mudah terbakar serta beracun, seperti bahan bakar minyak (solar), kapak padi, serta obat-obat pertanian.

Terkait dengan keamanan penggunaan sarana pelayanan di lingkungan UPT BBP Barongan, petani penangkar benih padi (60 orang atau 95,2 %) menyatakan puas. Ini menunjukkan berfungsinya dengan baik sarana yang

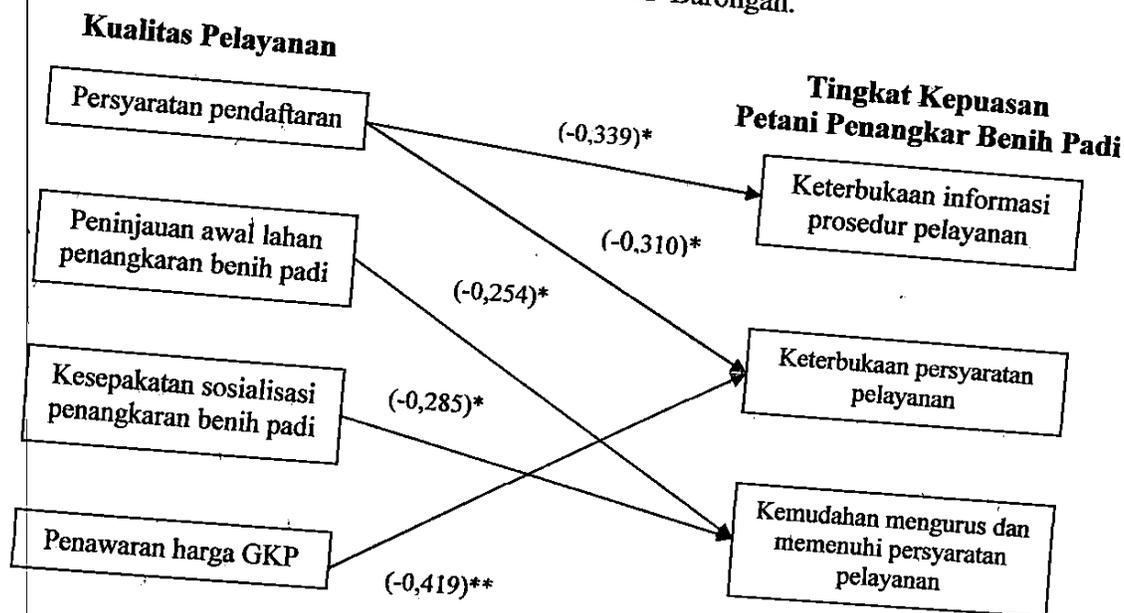
digunakan untuk melayani petani penangkar benih padi yaitu alat tulis, komputer untuk mempermudah dan mempercepat proses pelayanan administrasi, proyektor untuk mempermudah proses sosialisasi penangkaran benih padi, serta alat timbang digital. Namun terdapat 2 petani penangkar benih padi atau 3,2 % yang tidak menjawab ke-2 sub keamanan lingkungan pelayanan di UPT BBP Barongan, ini disebabkan mereka belum pernah berkunjung ke kantor UPT BBP Barongan. Jadi mereka tidak mengetahui kondisi keamanan lingkungan tempat pelayanan di UPT BBP Barongan. Kemungkinan faktor jarak dari tempat tinggal mereka yang jauh serta umur mereka yang sudah tua yang mempengaruhi hal tersebut.

Pada penilaian kinerja unsur keamanan pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan, dari 2 sub unsur yang ada yang menyatakan sangat puas yaitu 4,8 % untuk keamanan lingkungan pelayanan, serta untuk keamanan penggunaan sarana pelayanan 1,6 % dari 63 petani penangkar benih padi.

E. Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Tingkat Kepuasan Petani Penangkar Benih Padi

Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* menunjukkan hanya terdapat 4 (empat) sub kualitas pelayanan serta 3 (tiga) sub unsur kepuasan yang saling berhubungan. Namun demikian, hanya terdapat 4 (empat) nilai koefisien korelasi yang memiliki hubungan rendah tapi pasti, serta 1 (satu) nilai koefisien korelasi yang memiliki hubungan yang cukup berarti dan semuanya bernilai negatif (Gambar 5). Hal ini dapat diartikan semakin rendah tingkat kesesuaian

maka semakin tinggi tingkat kepuasan petani penangkar benih padi terhadap pelayanan penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan.



Keterangan :

- * : Hubungan rendah tapi pasti
- ** : Hubungan yang cukup berarti

Gambar 5. Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Tingkat Kepuasan Petani Penangkar Benih Padi berdasarkan Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman

Gambar 5 menunjukkan terdapat 3 (tiga) sub unsur kepuasan yang mempunyai korelasi dengan kualitas pelayanan, yakni keterbukaan informasi prosedur pelayanan, keterbukaan persyaratan pelayanan, serta kemudahan mengurus dan memenuhi persyaratan pelayanan.

1. Keterbukaan Informasi Prosedur Pelayanan

Keterbukaan informasi prosedur pelayanan berkorelasi negatif dengan persyaratan pendaftaran ($r_s = -0,339$). Artinya semakin rendah tingkat kesesuaian petani dalam memenuhi persyaratan pendaftaran, maka semakin tinggi kepuasan petani terhadap keterbukaan informasi prosedur pelayanan.

Tabel 46 menunjukkan petani penangkar benih padi yang memenuhi persyaratan pendaftaran sangat sesuai dengan SOP cenderung puas (49 orang atau 100%), tetapi petani penangkar benih padi yang tidak sesuai dengan SOP cenderung sangat puas (2 orang atau 14,3%).

Tabel 46. Hubungan antara Kesesuaian Persyaratan Pendaftaran dengan Keterbukaan Informasi Prosedur Pelayanan

Kesesuaian Persyaratan Pendaftaran	Keterbukaan Informasi Prosedur Pelayanan		
	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Total (%)
- Sangat Sesuai	12 (85,7)	49 (100)	61 (96,8)
- Tidak Sesuai	2 (14,3)	0 (0)	2 (3,2)
Total	14 (100)	49 (100)	63(100)

Hal ini menunjukkan semakin sangat terbuka informasi prosedur pelayanan maka semakin mudah bagi petani penangkar benih padi untuk mengikuti penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan meskipun dalam pemenuhan persyaratan pendaftaran tidak sesuai. Ini karena dipengaruhi oleh faktor kedekatan petani penangkar benih padi dengan petugas pelayanan yang sering bertemu.

2. Keterbukaan Persyaratan Pelayanan

Keterbukaan persyaratan pelayanan berkorelasi negatif dengan persyaratan pendaftaran ($r_s = -0,310$) dan penawaran harga GKP ($r_s = -0,419$). Artinya semakin rendah tingkat kesesuaian petani dalam memenuhi persyaratan pendaftaran serta proses penawaran harga GKP maka semakin tinggi kepuasan petani terhadap keterbukaan persyaratan pelayanan di UPT BBP Barongan.

a. Persyaratan Pendaftaran

Tabel 47 menunjukkan petani penangkar benih padi yang memenuhi

100%), tetapi petani penangkar benih padi yang tidak sesuai dengan SOP cenderung sangat puas (2 orang atau 12,5%).

Tabel 47. Hubungan antara Kesesuaian Persyaratan Pendaftaran dengan Keterbukaan Persyaratan Pelayanan

Kesesuaian Persyaratan Pendaftaran	Keterbukaan Persyaratan Pelayanan		
	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Total (%)
- Sangat Sesuai	14 (87,5)	47 (100)	61 (96,8)
- Tidak Sesuai	2 (12,5)	0 (0)	2 (3,2)
Total	16 (100)	47 (100)	63(100)

Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam pemenuhan persyaratan pendaftaran penangkaran benih padi di UPT BBP Barongan. Ini karena dipengaruhi oleh faktor kepemilikan lahan sawah petani penangkar benih padi.

b. Penawaran harga GKP

Tabel 48 menunjukkan petani penangkar benih padi yang menyatakan penawaran harga GKP sangat sesuai dengan SOP cenderung puas (37 orang atau 78,7%) , sedangkan petani penangkar benih padi yang menyatakan tidak sesuai dengan SOP cenderung sangat puas (3 orang atau 18,8%).

Tabel 48. Hubungan antara Kesesuaian Penawaran Harga Gabah Kering Petani (GKP) dengan Keterbukaan Persyaratan Pelayanan

Kesesuaian Penawaran GKP	Keterbukaan Persyaratan Pelayanan		
	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Total (%)
- Sangat Sesuai	6 (37,5)	37 (78,7)	43 (68,3)
- Sesuai	7 (43,8)	10 (21,3)	17 (27,0)
- Tidak Sesuai	3 (18,8)	0(0)	3 (4,8)
Total	16 (100)	47 (100)	63 (100)

Hal ini menunjukkan petani penangkar benih padi menginginkan proses penawaran harga GKP melalui perseorangan saja. Ini terjadi karena petani penangkar benih padi tersebut tidak tergabung dalam kelompok tani.

Kemudahan mengurus dan memenuhi persyaratan pelayanan mempunyai korelasi negatif dengan peninjauan awal lahan penangkaran ($r_s = -0,254$) dan kesepakatan sosialisasi penangkaran benih padi ($r_s = -0,285$). Artinya semakin rendah tingkat kesesuaian peninjauan awal lahan penangkaran serta kesepakatan sosialisasi penangkaran benih padi maka semakin tinggi kepuasan petani terhadap kemudahan dalam mengurus dan memenuhi persyaratan pelayanan.

4. Peninjauan Awal Lahan Penangkaran Benih Padi

Tabel 49 menunjukkan petani penangkar benih padi yang menyatakan peninjauan awal lahan penangkaran sesuai dengan SOP cenderung puas (39 orang atau 86,7%) , tetapi petani penangkar benih padi yang menyatakan tidak sesuai dengan SOP cenderung sangat puas (4 orang atau 22,2%).

Tabel 49. Hubungan antara Kesesuaian Peninjauan Awal Lahan Penangkaran Benih Padi dengan Kemudahan Mengurus dan Memenuhi Persyaratan Pelayanan

Kesesuaian Peninjauan Awal Lahan Penangkaran Benih Padi	Kemudahan Mengurus dan Memenuhi Persyaratan Pelayanan		
	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Total (%)
Sesuai	12 (66,7)	39 (86,7)	51 (81,0)
Kurang Sesuai	2 (11,2)	5 (11,1)	7 (11,1)
Tidak Sesuai	4 (22,2)	1 (2,2)	5 (7,9)
Total	18 (100)	45 (100)	63 (100)

Hal ini menunjukkan petani penangkar benih padi akan semakin mudah dalam mengurus dan memenuhi persyaratan pelayanan jika petugas tidak melakukan peninjauan awal lahan penangkaran benih padi. Ini karena petani penangkar benih padi tidak harus mempersiapkan kondisi lahan penangkarannya sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak UPT BBP Barongan, seperti jarak

b. Kesepakatan Sosialisasi Penangkaran Benih Padi

Tabel 50 menunjukkan petani penangkar benih padi yang menyatakan hasil kesepakatan sosialisasi penangkaran benih padi sangat sesuai dengan SOP cenderung puas (33 orang atau 73,3%) , sedangkan petani penangkar benih padi yang menyatakan tidak sesuai dengan SOP memiliki kecenderungan sangat puas (2 orang atau 11,1%).

Tabel 50. Hubungan antara Kesesuaian Kesepakatan Sosialisasi Penangkaran Benih Padi dengan Kemudahan Mengurus dan Memenuhi Persyaratan Pelayanan

Kesesuaian Kesepakatan Sosialisasi Penangkaran Benih Padi	Kemudahan Mengurus dan Memenuhi Persyaratan		
	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Total (%)
- Sangat Sesuai	8 (44,4)	33 (73,3)	41 (65,1)
- Sesuai	7 (38,9)	10 (22,2)	17 (27,0)
- Kurang Sesuai	1 (5,6)	0 (0)	1 (1,6)
- Tidak Sesuai	2 (11,1)	2 (4,4)	4 (6,3)
Total	18 (100)	45 (100)	63 (100)

Hal ini menunjukkan petani penangkar benih padi akan semakin mudah dalam mengurus dan memenuhi persyaratan pelayanan jika hasil kesepakatan sosialisasi penangkaran benih padi ditentukan oleh UPT BBP Barongan. Ini karena petani penangkar benih padi menginginkan kemudahan serta tinggali